Pajak dan Manajemen Keuangan
Volume. 3, Nomor.2 April 2026
E-ISSN .: 3046-9848; P-ISSN .: 3046-899X; Hal. 28-44
DOI: https://doi.org/10.61132/pajamkeu.v3i2.2183
Tersedia: https://ejournal.areai.or.id/index.php/PAJAMKEU

Analisis *Financial Distress* Menggunakan Model *Springate* dan Model *Grover* pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk Periode 2015–2024

Nabila Amalia Nurrohmah[1*], Agus Supriatna[2]
[1-2] Program Studi Manajemen, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia
Email: nabilaan.28@gmail.com[1], dosen01837@unpam.ac.id[2]*

**Penulis korespondensi: nabilaan.28@gmail.com*

Abstract. *This study aims to analyze the financial distress condition of PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk during the period 2015–2024 using the Springate and Grover models. The research employs a quantitative descriptive approach with secondary data obtained from the company's annual financial statements. Financial distress analysis is conducted by calculating financial ratios included in each model to describe the company's financial condition over the observation period. The results indicate that PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk experienced financial distress during several periods, particularly before and during the COVID-19 pandemic, which was reflected in weakened liquidity, declining profitability, and reduced efficiency in asset utilization. However, following the financial restructuring process after 2021, both the Springate and Grover models show an improvement in the company's financial condition, indicating a transition toward a more stable non-distress status. Although the Springate and Grover models use different financial indicators and classification approaches, both are able to descriptively capture the dynamics of financial distress experienced by the company. The differences in classification results reflect the distinct focus of each model, where the Springate model is more sensitive to liquidity and operational performance, while the Grover model emphasizes asset profitability. Therefore, the combined use of both models provides a more comprehensive overview of the financial distress condition of PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk during the research period.*

Keywords: *Financial Distress; Financial Ratios; Grover Model; Profitability; Springate Model.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi kesulitan keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2015–2024 dengan menggunakan model Springate dan Grover. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Analisis kesulitan keuangan dilakukan dengan menghitung rasio keuangan yang termasuk dalam setiap model untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan selama periode pengamatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk mengalami kesulitan keuangan selama beberapa periode, terutama sebelum dan selama pandemi COVID-19, yang tercermin dari melemahnya likuiditas, menurunnya profitabilitas, dan berkurangnya efisiensi dalam pemanfaatan aset. Namun, setelah proses restrukturisasi keuangan setelah tahun 2021, model Springate dan Grover menunjukkan peningkatan kondisi keuangan perusahaan, yang menunjukkan transisi menuju status non-kesulitan yang lebih stabil. Meskipun model Springate dan Grover menggunakan indikator keuangan dan pendekatan klasifikasi yang berbeda, keduanya mampu menangkap secara deskriptif dinamika kesulitan keuangan yang dialami perusahaan. Perbedaan hasil klasifikasi mencerminkan fokus yang berbeda dari setiap model, di mana model Springate lebih sensitif terhadap likuiditas dan kinerja operasional, sedangkan model Grover menekankan profitabilitas aset. Oleh karena itu, penggunaan gabungan kedua model tersebut memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kondisi kesulitan keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk selama masa penelitian.

Kata kunci: Kesulitan Keuangan; Model Grover; Model Springate; Profitabilitas; Rasio Keuangan.

1. LATAR BELAKANG

Industri penerbangan merupakan salah satu sektor yang memiliki tingkat sensitivitas tinggi terhadap perubahan kondisi ekonomi global. Pandemi COVID-19 memberikan dampak signifikan terhadap penurunan permintaan penumpang, yang berakibat pada melemahnya pendapatan dan arus kas perusahaan penerbangan. Selain itu, tingginya biaya operasional dan struktur biaya tetap menyebabkan perusahaan di sektor ini rentan mengalami tekanan keuangan

Naskah Masuk: 15 Maret 2026; Revisi: 28 Maret 2026; Diterima: 10 April 2026; Terbit: 21 April 2026

ketika terjadi penurunan pendapatan secara drastis. Di Indonesia, kondisi tersebut turut memengaruhi kinerja maskapai nasional, termasuk PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Perusahaan ini menunjukkan adanya fluktuasi kinerja keuangan selama periode 2015–2024, yang ditandai dengan peningkatan utang, penurunan laba operasional, serta perubahan nilai aset perusahaan. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya ketidakstabilan keuangan yang berpotensi mengarah pada financial distress. Financial distress merupakan kondisi ketika perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban keuangannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Kondisi ini umumnya ditandai dengan penurunan likuiditas, profitabilitas, serta efisiensi penggunaan aset perusahaan. Apabila tidak segera ditangani, financial distress dapat berkembang menjadi kebangkrutan. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk melakukan analisis kondisi keuangan secara dini. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mendeteksi financial distress adalah melalui analisis rasio keuangan. Rasio likuiditas, profitabilitas, dan aktivitas dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban, menghasilkan laba, serta mengelola aset secara efisien. Analisis ini kemudian dikembangkan dalam berbagai model prediksi kebangkrutan, di antaranya Model Springate dan Model Grover. Model Springate menggunakan kombinasi rasio keuangan yang mencerminkan likuiditas, profitabilitas, dan aktivitas perusahaan, sedangkan Model Grover lebih menekankan pada profitabilitas dan modal kerja. Perbedaan pendekatan ini menyebabkan kedua model memiliki tingkat sensitivitas yang berbeda dalam mengidentifikasi kondisi financial distress.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kedua model tersebut mampu digunakan untuk menganalisis kondisi financial distress pada berbagai sektor industri. Namun, hasil yang diperoleh sering kali berbeda karena perbedaan komposisi rasio dan pembobotan dalam masing-masing model. Selain itu, penelitian sebelumnya masih dilakukan secara terpisah dan dalam periode yang terbatas, sehingga belum memberikan gambaran komparatif yang komprehensif. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dan membandingkan kondisi financial distress PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk menggunakan Model Springate dan Model Grover dalam periode 2015–2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai kondisi keuangan perusahaan serta menjadi bahan pertimbangan bagi pengambilan keputusan.

2. KAJIAN TEORITIS

Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan bagian dari fungsi manajemen yang berkaitan dengan perencanaan, pengelolaan, serta pengendalian sumber daya keuangan perusahaan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Menurut Brigham dan Ehrhardt (2016), manajemen keuangan berfokus pada pengambilan keputusan investasi, pendanaan, serta pengelolaan aset untuk meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang. Selain itu, Ross et al. (2019) menyatakan bahwa manajemen keuangan memiliki peran penting dalam mengoptimalkan nilai perusahaan melalui pengelolaan dana yang efisien dan tepat waktu. Dengan demikian, manajemen keuangan menjadi aspek fundamental dalam menjaga keberlangsungan usaha dan stabilitas keuangan perusahaan.

Laporan Keuangan dan Analisisnya

Laporan keuangan merupakan penyajian informasi keuangan perusahaan yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi. Menurut Kieso et al. (2022), laporan keuangan menyajikan informasi mengenai aset, liabilitas, ekuitas, serta kinerja perusahaan dalam suatu periode tertentu. Analisis laporan keuangan dilakukan untuk menilai kondisi dan kinerja perusahaan melalui berbagai rasio keuangan. Analisis ini membantu dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan perusahaan serta memprediksi kondisi keuangan di masa depan.

Financial Distress

Financial distress merupakan kondisi penurunan kinerja keuangan perusahaan yang ditandai dengan ketidakmampuan dalam memenuhi kewajiban keuangan. Menurut Platt dan Platt (2020), financial distress merupakan tahap awal sebelum terjadinya kebangkrutan, di mana perusahaan mulai mengalami penurunan kinerja operasional dan keuangan. Kondisi financial distress biasanya ditandai dengan menurunnya likuiditas, profitabilitas, serta efisiensi penggunaan aset perusahaan. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis secara dini agar perusahaan dapat mengambil langkah strategis untuk menghindari kebangkrutan.

Rasio Keuangan dalam Financial Distress

Rasio keuangan merupakan alat analisis yang digunakan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan. Rasio yang sering digunakan dalam analisis financial distress meliputi:

Rasio Likuiditas

Mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

Rasio Profitabilitas

Mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Rasio Aktivitas

Mengukur efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset.

Menurut Ludvy (2023), ketiga rasio tersebut merupakan indikator penting dalam menilai kesehatan keuangan perusahaan dan mendeteksi potensi financial distress.

Model Springate

Model Springate merupakan model prediksi kebangkrutan yang dikembangkan oleh Gordon L.V. Springate. Model ini menggunakan pendekatan analisis diskriminan dengan empat rasio keuangan utama, yaitu:

1) Working Capital to Total Assets
2) EBIT to Total Assets
3) EBT to Current Liabilities
4) Sales to Total Assets

Model Springate memiliki tingkat akurasi yang cukup tinggi dalam memprediksi kondisi financial distress. Nilai cut-off pada model ini adalah 0,862, di mana perusahaan dengan nilai di bawah cut-off dikategorikan mengalami financial distress.

Model Grover

Model Grover merupakan pengembangan dari model prediksi kebangkrutan yang menekankan pada profitabilitas dan modal kerja perusahaan. Model ini menggunakan rasio keuangan untuk mengidentifikasi kondisi keuangan perusahaan secara lebih sederhana namun tetap akurat. Model Grover dianggap memiliki kemampuan dalam menggambarkan kondisi keuangan perusahaan, terutama dalam menilai efisiensi penggunaan aset dan kemampuan menghasilkan laba.

X_1 = Working Capital / Total Assets

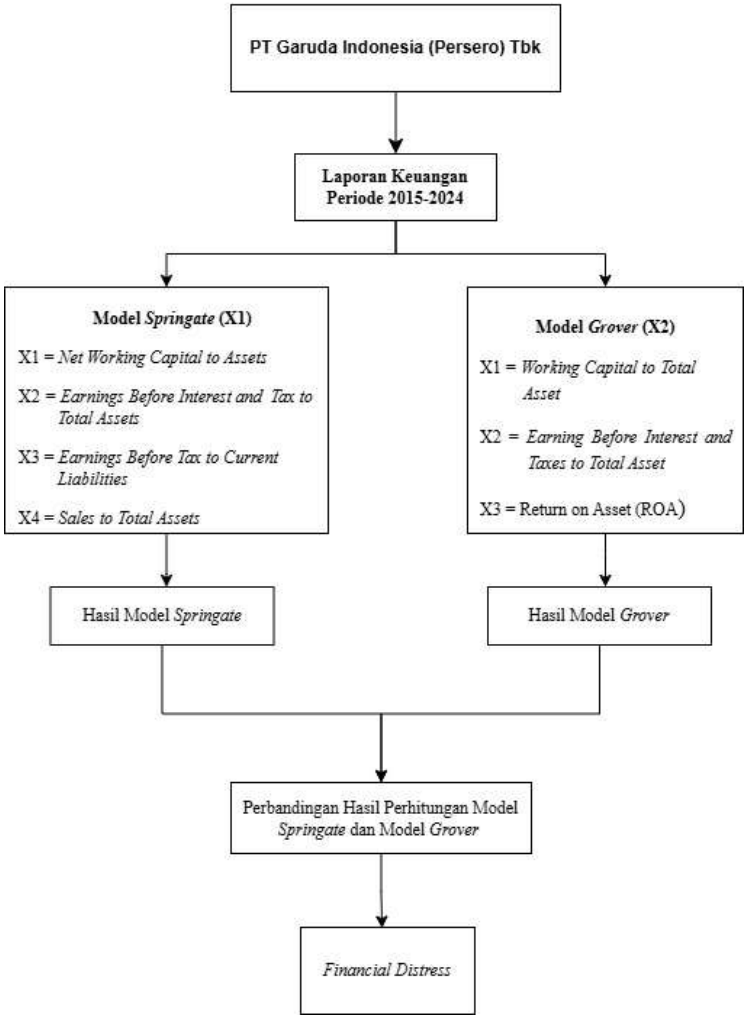
X_2 = Earnings Before Interest and Taxes (EBIT) / Total Assets

X3 = Net Income / Total Assets

Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model Springate dan Grover dapat digunakan untuk menganalisis kondisi financial distress pada berbagai sektor industri. Penelitian oleh Heryanto (2020) menunjukkan bahwa Model Grover mampu mengidentifikasi kondisi financial distress pada perusahaan dalam periode tertentu. Sementara itu, penelitian oleh Nurmalina et al. (2023) menggunakan Model Springate juga menunjukkan adanya kondisi financial distress pada perusahaan. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya research gap yang perlu dianalisis lebih lanjut, khususnya dalam membandingkan kedua model dalam satu periode penelitian yang sama.

Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini bersifat deskriptif dan tidak diuji secara statistik inferensial, melainkan digunakan sebagai dugaan awal yang dijelaskan melalui hasil analisis deskriptif.

Perbandingan Hasil Model Springate dan Model Grover

Perbandingan Model Springate dan Model Grover dilakukan untuk menggambarkan kondisi financial distress PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan dua pendekatan yang berbeda. Analisis ini bersifat deskriptif untuk mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan hasil klasifikasi kondisi keuangan perusahaan selama periode penelitian.

Perbandingan dilakukan dengan menyusun nilai S-Score dan G-Score setiap tahun, kemudian mengelompokkan hasilnya ke dalam kategori financial distress dan non-distress sesuai kriteria masing-masing model. Selanjutnya, hasil klasifikasi dibandingkan secara tahunan untuk melihat pola konsistensi maupun perbedaan antar model.

Perbandingan ini tidak bertujuan menilai keunggulan model, melainkan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi keuangan perusahaan. Dengan demikian, hasil analisis diharapkan mampu menjadi bahan evaluasi deskriptif terhadap kondisi financial distress PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk selama periode penelitian.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini digunakan karena penelitian menganalisis data numerik yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan untuk menggambarkan kondisi financial distress secara sistematis.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria laporan keuangan yang tersedia secara lengkap selama periode penelitian, yaitu tahun 2015–2024.

Dengan demikian, sampel penelitian terdiri dari data laporan keuangan tahunan selama 10 tahun pengamatan.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui dokumen yang telah dipublikasikan. Data berupa laporan keuangan tahunan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk yang diperoleh dari situs resmi perusahaan dan Bursa Efek Indonesia

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

Studi Pustaka

Mengumpulkan teori dan referensi yang relevan dengan penelitian, seperti buku, jurnal, dan penelitian terdahulu.

Dokumentasi

Mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan yang digunakan sebagai dasar analisis penelitian

Variabel Penelitian

Penelitian ini tidak menggunakan variabel bebas dan terikat seperti penelitian regresi, melainkan menggunakan indikator rasio keuangan dalam model prediksi financial distress, yaitu:

1) Rasio likuiditas
2) Rasio profitabilitas
3) Rasio aktivitas

Rasio-rasio tersebut digunakan dalam Model Springate dan Model Grover untuk menentukan kondisi financial distress perusahaan

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap sebagai berikut:

1) Analisis Deskriptif

   Digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai kondisi keuangan perusahaan berdasarkan data laporan keuangan.
2) Analisis Financial Distress Model Springate

   Analisis dilakukan dengan menghitung nilai S-Score berdasarkan rasio keuangan yang digunakan dalam model Springate. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai cut-off untuk menentukan kondisi perusahaan.
3) Analisis Financial Distress Model Grover

   Analisis dilakukan dengan menghitung nilai G-Score untuk mengklasifikasikan kondisi keuangan perusahaan.
4) Perbandingan Model

   Hasil dari Model Springate dan Model Grover dibandingkan untuk melihat perbedaan klasifikasi kondisi financial distress serta tingkat sensitivitas masing-masing model

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk merupakan perusahaan transportasi udara milik negara yang bergerak dalam layanan penerbangan domestik dan internasional. Perusahaan ini memiliki peran strategis dalam sistem transportasi nasional, namun menghadapi berbagai tantangan, terutama selama periode pandemi COVID-19 yang berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan

Hasil Analisis

Berdasarkan hasil analisis laporan keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk periode 2015–2024, diperoleh gambaran bahwa kondisi keuangan perusahaan mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Pada periode 2015–2018, kondisi keuangan perusahaan relatif stabil dengan kinerja operasional yang masih menunjukkan hasil positif. Namun, pada periode 2020–

2021 terjadi penurunan kinerja yang sangat signifikan akibat dampak pandemi COVID-19 yang menyebabkan penurunan pendapatan serta meningkatnya beban operasional. Setelah tahun 2021, perusahaan mulai menunjukkan perbaikan kondisi keuangan seiring dengan proses restrukturisasi yang dilakukan, sehingga kondisi financial distress secara bertahap mulai menurun.

Pembahasan Hasil Penelitian

Analisis Financial Distress Menggunakan Model Springate

Hasil perhitungan Model Springate menunjukkan bahwa kondisi keuangan PT Garuda Indonesia mengalami perubahan selama periode penelitian.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1 WCTA	10	-.78	-.06	-.2667	.23291
X2 EBITTA	10	-.54	7.00	2.5544	3.50624
X3 EBTCL	10	-.52	1.55	.0734	.55639
X4 STA	10	.06	.46	.2775	.16320
S-Score	10	-1.77	7.46	2.6383	3.75058
Valid N (listwise)	10				

Gambar 2. Hasil perhitungan Model Springate.

seluruh variabel memiliki jumlah observasi sebanyak 10 tahun (N = 10), sehingga data penelitian dapat dianalisis secara komprehensif.

1) Variabel WCTA menunjukkan nilai rata-rata negatif yang mengindikasikan adanya defisit modal kerja, disertai fluktuasi likuiditas yang relatif tinggi.
2) Variabel EBITTA memperlihatkan variasi yang besar, mencerminkan ketidakstabilan kinerja profitabilitas perusahaan. Sementara itu,
3) variabel EBTCL memiliki nilai rata-rata yang mendekati nol, yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek cenderung rendah dan tidak konsisten.
4) variabel STA menunjukkan tingkat efisiensi aset yang relatif rendah, namun memiliki tingkat stabilitas yang lebih baik dibandingkan variabel lainnya.

Nilai S-Score yang berfluktuasi secara signifikan mengindikasikan adanya perubahan kondisi keuangan, mulai dari fase financial distress hingga periode pemulihan.

Secara keseluruhan, hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan selama periode penelitian bersifat dinamis, dengan adanya tekanan keuangan pada periode tertentu serta perbaikan pada periode berikutnya.

Analisis Financial Distress Menggunakan Model Grover

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1 WCTA	10	-1.25	-.09	-.4271	.37292
X2 EBITTA	10	-.60	7.76	2.8321	3.88763
X3 ROA	10	-.01	.01	-.0004	.00462
G-Score	10	-1.79	7.72	2.4623	4.04905
Valid N (listwise)	10				

Gambar 3. Hasil perhitungan Menggunakan Model Grover.

1) Variabel WCTA menunjukkan nilai rata-rata negatif yang mengindikasikan adanya defisit modal kerja, disertai fluktuasi likuiditas yang cukup signifikan.
2) Variabel EBITTA memperlihatkan variasi yang tinggi, yang mencerminkan ketidakstabilan kinerja operasional perusahaan selama periode penelitian.
3) Variabel ROA memiliki nilai rata-rata yang mendekati nol, yang menunjukkan tingkat profitabilitas perusahaan relatif rendah dan cenderung stagnan, dengan tingkat variasi yang terbatas.

Nilai G-Score yang berfluktuasi secara signifikan menunjukkan adanya perubahan kondisi keuangan perusahaan, mulai dari fase financial distress hingga periode pemulihan.

Secara keseluruhan, hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel-variabel dalam Model Grover mengalami dinamika yang tinggi selama periode penelitian, yang mencerminkan adanya tekanan dan perbaikan kondisi keuangan perusahaan seiring perubahan kondisi industri, termasuk dampak pandemi COVID-19.

Perbandingan Model Springate dan Model Grover

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
S-Score	10	-1.77	7.46	2.6383	3.75050
G-Score	10	-1.79	7.72	2.4623	4.04905
Valid N (listwise)	10				

Gambar 4. Perbandingan Model Springate dan Model Grover.

Seluruh variabel memiliki jumlah observasi sebanyak 10 tahun (N = 10), sehingga data penelitian dapat dianalisis secara komprehensif.

Nilai S-Score menunjukkan rentang yang luas dengan nilai minimum negatif dan maksimum yang tinggi, yang mengindikasikan adanya periode financial distress serta fase pemulihan kondisi keuangan perusahaan. Standar deviasi yang relatif besar menunjukkan bahwa nilai S-Score mengalami fluktuasi yang cukup signifikan selama periode penelitian.

Demikian pula, nilai G-Score juga menunjukkan pola yang serupa dengan rentang nilai yang lebar serta standar deviasi yang lebih tinggi dibandingkan S-Score, yang mengindikasikan variasi kondisi keuangan yang lebih besar. Hal ini menunjukkan bahwa Model Grover cenderung lebih sensitif dalam menangkap perubahan kondisi keuangan perusahaan.

Secara komparatif, rata-rata S-Score sedikit lebih tinggi dibandingkan G-Score, yang menunjukkan bahwa kedua model memberikan gambaran yang relatif konsisten, meskipun dengan tingkat variasi yang berbeda.

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa kondisi financial distress PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2015–2024 bersifat fluktuatif, dengan adanya fase tekanan keuangan yang signifikan serta periode pemulihan pada tahun-tahun berikutnya.

Berdasarkan hasil analisis kedua model, terdapat beberapa perbedaan dalam menggambarkan kondisi financial distress perusahaan, yaitu:

1) **Perbedaan fokus analisis**

   Model Springate lebih menekankan pada likuiditas dan aktivitas, sedangkan Model Grover lebih fokus pada profitabilitas.

2) **Perbedaan sensitivitas**

   Model Grover lebih sensitif terhadap penurunan laba, sedangkan Model Springate lebih stabil dalam menilai kondisi perusahaan.

3) Perbedaan hasil klasifikasi

Kedua model menunjukkan hasil yang tidak selalu sama pada periode tertentu, terutama saat kondisi keuangan perusahaan mengalami tekanan yang signifikan. Perbedaan tersebut disebabkan oleh perbedaan komposisi rasio keuangan dan bobot masing-masing model. Oleh karena itu, penggunaan kedua model secara bersamaan dapat memberikan gambaran kondisi financial distress yang lebih komprehensif

Hasil Perhitungan Analisis Prediksi Kebangkrutan Metode Springate Pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk Periode 2015-2024

Analisis Model Springate digunakan untuk mengidentifikasi kondisi financial distress PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk periode 2015–2024 berdasarkan empat rasio keuangan, yaitu WCTA (X_1), EBITTA (X_2), EBTCL (X_3), dan STA (X_4).

Hasil analisis menunjukkan bahwa rasio WCTA (X_1) bernilai negatif pada seluruh periode, yang mengindikasikan adanya defisit modal kerja dan tekanan likuiditas yang berkelanjutan. Rasio EBITTA (X_2) menunjukkan fluktuasi yang tinggi, dengan kinerja operasional yang kuat pada awal periode, namun mengalami penurunan hingga bernilai negatif pada masa pandemi, sebelum kembali menunjukkan pemulihan. Selanjutnya, rasio EBTCL (X_3) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang tidak stabil, dengan penurunan tajam pada periode pandemi dan peningkatan signifikan pascarestrukturisasi. Sementara itu, rasio STA (X_4) mencerminkan efisiensi pemanfaatan aset yang relatif baik sebelum pandemi, namun mengalami penurunan signifikan pada tahun 2020–2021 dan mulai membaik pada periode berikutnya. Berdasarkan perhitungan S-Score, perusahaan berada dalam kondisi non-distress pada periode 2015–2018 dan tahun 2022, yang ditunjukkan oleh nilai S-Score di atas cut-off 0,862. Namun, perusahaan mengalami financial distress pada periode 2019–2021 serta 2023–2024, yang ditunjukkan oleh nilai S-Score di bawah cut-off. Secara keseluruhan, hasil analisis Model Springate menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan bersifat fluktuatif, dengan tekanan yang signifikan pada periode pandemi COVID-19 serta adanya indikasi pemulihan pada periode setelah restrukturisasi, meskipun belum sepenuhnya stabil.

Hasil Perhitungan Analisis Prediksi Kebangkrutan Metode Grover Pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk Periode 2015-2024

Analisis Model Grover digunakan untuk mengidentifikasi kondisi financial distress PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk periode 2015–2024 dengan menggunakan rasio WCTA, EBITTA, dan ROA. Hasil analisis menunjukkan bahwa rasio WCTA (X_1) bernilai negatif sepanjang periode penelitian, yang mencerminkan defisit modal kerja dan tekanan likuiditas

yang berkelanjutan. Rasio EBITTA (X_2) menunjukkan fluktuasi yang tinggi, dengan kinerja operasional yang kuat sebelum pandemi, namun mengalami penurunan hingga negatif pada periode 2020–2021 sebelum kembali membaik. Sementara itu, rasio ROA (X_3) menunjukkan profitabilitas yang rendah dan tidak stabil, dengan penurunan signifikan selama pandemi, peningkatan tajam pada tahun 2022 akibat restrukturisasi, serta kembali melemah pada periode berikutnya.

Berdasarkan perhitungan G-Score, perusahaan berada dalam kondisi non-distress pada periode 2015–2018 serta 2023–2024, sedangkan pada periode 2019–2022 perusahaan mengalami financial distress. Hal ini menunjukkan bahwa Model Grover lebih sensitif terhadap perubahan profitabilitas dan efisiensi aset. Secara keseluruhan, hasil analisis Model Grover menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan bersifat fluktuatif, dengan tekanan yang signifikan pada masa pandemi serta pemulihan bertahap pada periode setelahnya..

Perbandingan Hasil Model Springate dan Model Grover dalam Menggambarkan Kondisi Financial Distress

Berdasarkan hasil analisis menggunakan Model Springate dan Model Grover, kedua model mampu menggambarkan kondisi financial distress PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk secara deskriptif, meskipun menggunakan pendekatan yang berbeda. Perbedaan variabel penyusun menyebabkan variasi hasil klasifikasi pada beberapa periode penelitian.

Model Springate menekankan aspek likuiditas, profitabilitas operasional, kemampuan memenuhi kewajiban, serta efisiensi aset, sehingga menunjukkan kondisi financial distress pada beberapa periode yang dipengaruhi oleh rendahnya modal kerja, penurunan laba, dan melemahnya efisiensi operasional. Sementara itu, Model Grover lebih berfokus pada profitabilitas, sehingga menunjukkan kondisi distress terutama saat perusahaan mengalami kerugian, serta mencerminkan perbaikan pada periode pascapandemi.

Perbedaan hasil kedua model tidak bersifat kontradiktif, melainkan menunjukkan sudut pandang analisis yang berbeda. Model Springate lebih sensitif terhadap tekanan likuiditas dan operasional jangka pendek, sedangkan Model Grover lebih responsif terhadap perubahan profitabilitas.

Dengan demikian, penggunaan kedua model secara bersamaan memberikan gambaran kondisi financial distress yang lebih komprehensif dan saling melengkapi, serta sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan pentingnya penggunaan lebih dari satu model dalam analisis keuangan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis financial distress menggunakan Model Springate dan Model Grover pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk periode 2015–2024, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1) Model Springate menunjukkan bahwa kondisi financial distress perusahaan bersifat fluktuatif, dengan tekanan keuangan pada beberapa periode yang ditandai oleh melemahnya likuiditas, profitabilitas, dan efisiensi aset. Namun, pada periode akhir penelitian, perusahaan menunjukkan kecenderungan pemulihan yang ditandai dengan nilai S-Score yang berada di atas batas cut-off.
2) Model Grover menunjukkan bahwa perusahaan mengalami financial distress terutama pada periode krisis, yang ditandai dengan penurunan profitabilitas dan kemampuan aset dalam menghasilkan laba. Pada periode setelahnya, nilai G-Score menunjukkan perbaikan sehingga perusahaan kembali diklasifikasikan dalam kondisi non-distress.
3) Hasil perbandingan menunjukkan bahwa Model Springate memiliki tingkat sensitivitas yang lebih tinggi dalam mendeteksi financial distress dibandingkan Model Grover. Sebaliknya, Model Grover lebih responsif terhadap perubahan profitabilitas, khususnya pada periode pemulihan.

Secara keseluruhan, kedua model dapat digunakan secara komplementer sebagai alat analisis deskriptif dalam menggambarkan kondisi financial distress perusahaan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1) Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan kinerja keuangan, khususnya pada aspek likuiditas, profitabilitas, dan efisiensi aset guna meminimalkan potensi financial distress di masa mendatang.
2) Bagi investor dan kreditor, hasil analisis ini dapat digunakan sebagai informasi tambahan dalam menilai kondisi keuangan perusahaan serta mempertimbangkan tingkat risiko dalam pengambilan keputusan investasi dan pemberian kredit.
3) Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan model prediksi financial distress lainnya serta memperluas objek dan periode penelitian guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

4) Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk mengombinasikan pendekatan deskriptif dengan analisis inferensial atau memasukkan variabel non-keuangan agar analisis financial distress menjadi lebih mendalam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis menyampaikan terima kasih kepada diri sendiri atas usaha, kesabaran, dan perjuangan dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih juga kepada keluarga tercinta atas doa, dukungan, dan kasih sayang yang selalu diberikan. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada dosen pembimbing serta seluruh dosen dan civitas akademika yang telah memberikan ilmu, arahan, dan bantuan selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

DAFTAR REFERENSI

ACN Newswire. (2015). Garuda Indonesia reports positive financial performance. https://www.acnnewswire.com

Amrullah, R., & Jamaluddin. (2024). Pengaruh likuiditas dan struktur modal terhadap kinerja keuangan pada PT Unilever Indonesia Tbk. Jurnal Intelek dan Cendekiawan.

Anggi Puspita, & Nikhal, Z. Z. (2024). Analisis pengelolaan arus kas dan dampaknya terhadap kinerja keuangan. Jurnal Operasional Manajemen, 1(4), 376–386.

Antara News. (2015). Garuda Indonesia mencatat laba bersih setelah efisiensi biaya operasional. https://www.antaranews.com

Bisnis.com. (2023). Pemulihan kinerja keuangan Garuda Indonesia pascapandemi. https://www.bisnis.com

Brealey, R. A., Myers, S. C., & Allen, F. (2019). Principles of corporate finance (13th ed.). McGraw-Hill Education.

Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2016). Financial management: Theory and practice (15th ed.). Cengage Learning.

Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2021). Financial management: Theory and practice (16th ed.). Cengage Learning.

CNBC Indonesia. (2024). Kinerja Garuda Indonesia setelah restrukturisasi keuangan. https://www.cnbcindonesia.com

Daft, R. L. (2020). Management (14th ed.). Cengage Learning.

Elia, R., & Rahayu, Y. (2021). Analisis prediksi financial distress dengan model Springate, Zmijewski, dan Grover. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA), 10(3).

Fayol, H. (1949). General and industrial management. Pitman.

Fraser, L. M., & Ormiston, A. (2020). Understanding financial statements (11th ed.). Pearson Education.

Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2018). Principles of managerial finance (14th ed.). Pearson Education.

Griffin, R. W. (2004). Management (7th ed.). Houghton Mifflin.

Grover, J. S. (2001). Predicting bankruptcy using accounting ratios: A comparison of traditional and new models. Journal of Finance and Accounting Research, 15(1), 1–18.

Hadityo, F. S., & Indrawati, N. K. (2024). Prediksi financial distress dengan model Altman Z-Score, Zmijewski X-Score, Springate S-Score, dan Grover G-Score. Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis, 3(3), 301–311.

Harahap, S. S. (2016). Analisis kritis atas laporan keuangan. RajaGrafindo Persada.

Hery. (2016). Analisis laporan keuangan. Grasindo.

Heryanto, A. C. N. (2020). Analisis prediksi kebangkrutan perusahaan dengan model Grover (Studi pada PT Garuda Indonesia tahun 2014–2017). Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan, 4(2), 54–65.

Higgins, R. C. (2020). Analysis for financial management (12th ed.). McGraw-Hill Education.

Hirawati, H. (2022). Analisis financial distress berdasarkan Altman dan Grover pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 14(2), 85–96.

International Air Transport Association. (2023). World air transport statistics 2023. IATA Publications.

International Financial Reporting Standards. (2022). Conceptual framework for financial reporting. IFRS Foundation.

Iswahyudi, M. (2022). Zmijewski, Taffler, Springate, and Grover model: Analysis of bankruptcy prediction models. Equity: Journal of Economic Education, 10(1).

James, J., & John, M. (2020). Corporate liquidity management. Springer.

Kasmir. (2022). Analisis laporan keuangan. RajaGrafindo Persada.

Kementerian BUMN Republik Indonesia. (2022). Restrukturisasi dan pemulihan kinerja BUMN sektor transportasi. https://www.bumn.go.id

Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2022). Intermediate accounting (18th ed.). John Wiley & Sons.

Kontan.co.id. (2018). Tekanan biaya operasional maskapai penerbangan nasional. https://www.kontan.co.id

Ludvy, A. (2023). Analisis pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan.

Mira, M., Rayyani, W. O., & Wahyudi, F. (2024). Financial distress prediction with Grover model: Case study of PT Surya Pangan Indonesia. INVOICE: Jurnal Ilmu Akuntansi, 6(2), 268–277.

Mulyani, L., Sulindawati, N. L. G. E., & Wahyuni, M. A. (2019). Analisis perbandingan ketepatan prediksi financial distress perusahaan menggunakan metode Altman, Springate, Zmijewski, dan Grover. JIMAT, 10(1).

Nurmalina, R., Bandi, M. H., & Hayatiee, M. N. (2023). Analisis kebangkrutan menggunakan metode Springate (Studi kasus pada PT Garuda Indonesia Tbk). Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 5(1), 75–82.

Pangestu, J. C., & Hati, D. P. (2024). Analisis prediksi potensi kebangkrutan dengan model Grover, Springate dan Zmijewski. JEBMA, 4(1), 371–382.

Platt, H. D., & Platt, M. B. (2020). Predicting corporate financial distress. Journal of Applied Finance, 30(1), 21–33.

Prasetianingtias, E., & Kusumowati, D. (2019). Analisis perbandingan model Altman, Grover, Zmijewski dan Springate sebagai prediksi financial distress. Jurnal Akuntansi dan Perpajakan, 5(1), 1–3.

Rahayu, R. F., Oktavia, V., Oktoriza, L. A., & Safitri, M. (2025). Analisis financial distress pada perusahaan tekstil dan garmen di BEI periode 2019–2023. Manajemen, 5(1), 91–102.

Reuters. (2019). Garuda Indonesia faces financial pressure amid rising costs. https://www.reuters.com

Reuters. (2020). Airlines hit hard by COVID-19 pandemic. https://www.reuters.com

Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordan, B. D. (2019). Fundamentals of corporate finance (12th ed.). McGraw-Hill Education.

Safitri, D. N., Patmasari, E. K., & Nugroho, M. (2025). Analisis financial distress berdasarkan model Springate, Zmijewski, dan Grover. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, 12(1), 62–75.

Scott, W. R. (2020). Financial accounting theory (8th ed.). Pearson Education.

Siswanto. (2021). Analisis laporan keuangan untuk prediksi kebangkrutan. Andi Offset.

Springate, G. L. V. (1978). Predicting the possibility of failure in a Canadian firm (Master's thesis, Simon Fraser University).

Supriatna, A., & Wardana, A. (2020). Pengaruh net working capital dan debt to equity ratio terhadap return on equity. Jurnal Disrupsi Bisnis, 3(2), 205–222.

Suryani, E., & Arifin, Z. (2022). Dampak pandemi COVID-19 terhadap kinerja keuangan maskapai penerbangan di Indonesia. Jurnal Manajemen Transportasi, 9(2), 101–115.

Terry, G. R. (1977). Principles of management. Richard D. Irwin.

Waqas, H., Hashmi, S. H., & Nazir, M. I. (2021). Financial distress prediction models: A systematic review. Journal of Risk and Financial Management, 14(9), 1–18.

White, G. I., Sondhi, A. C., & Fried, D. (2020). The analysis and use of financial statements (4th ed.). Wiley.

Widyawati, N. W. S. D. A., & Masdiantini, P. R. (2024). Analisis perbandingan model Springate, Grover dan Zmijewski. Jurnal Akuntansi Profesi, 15(1), 122–132.

Wild, J. J., Subramanyam, K. R., & Halsey, R. F. (2021). Financial statement analysis (13th ed.). McGraw-Hill Education.

Wulandari, M., & Ekowati, W. H. (2024). Analisis perbedaan financial distress sebelum dan selama COVID-19. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 3(3), 767–778.